

Implementasi Manajemen Risiko dalam kerangka SPIP

Tri Wibowo, Msi, CA, CPMA

Dasar Hukum

- UU no 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
- PP nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP

Nilai Tambah



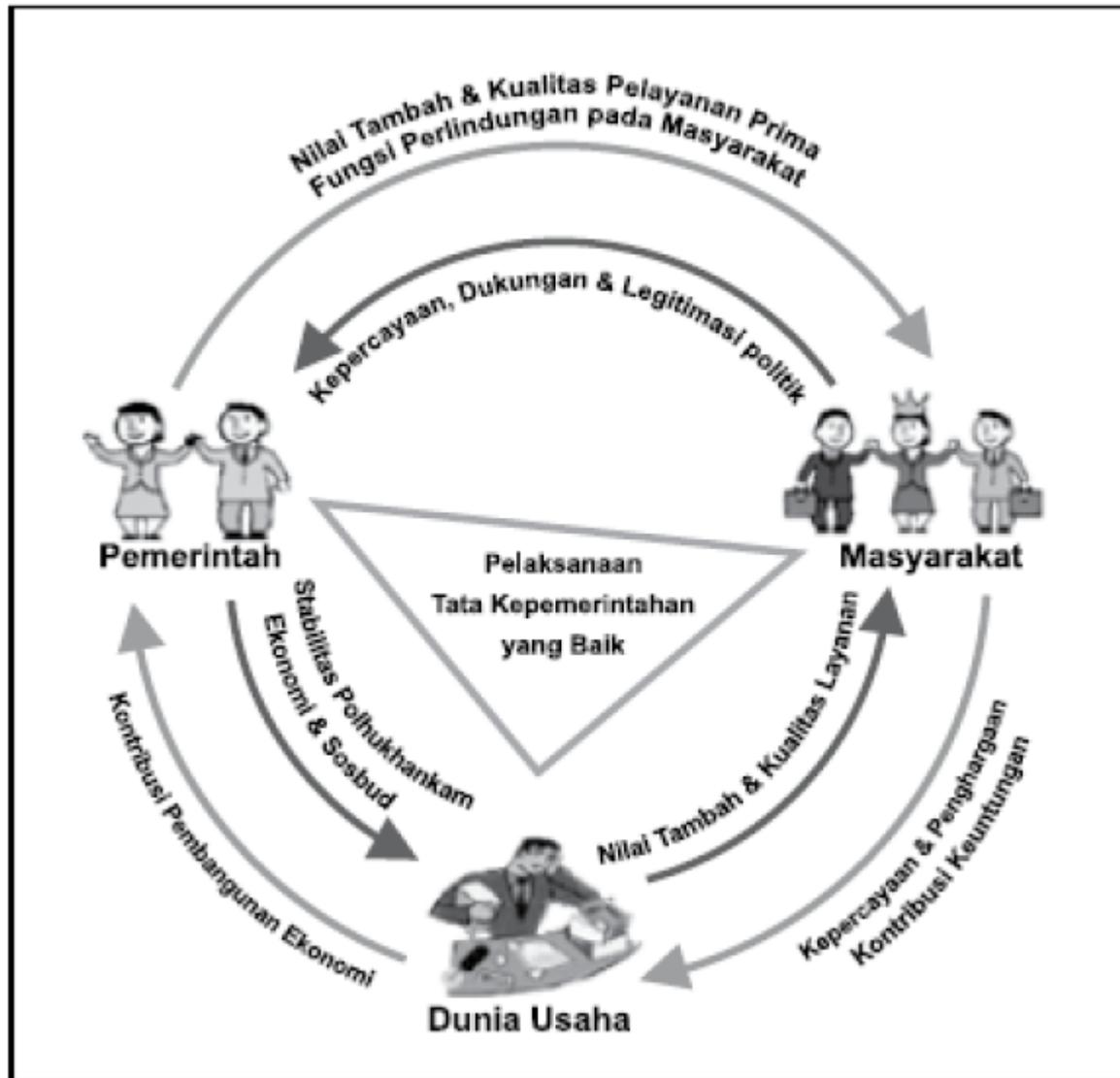
TATA KELOLA

**Manajemen
Risiko**

**Pengendalian
Intern**



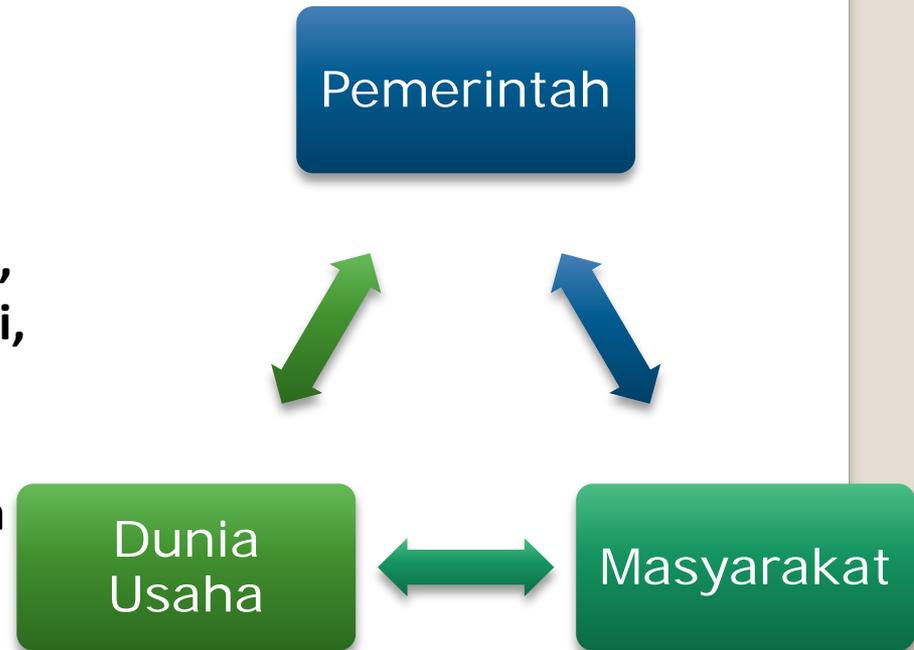
PROSES PENINGKATAN NILAI TAMBAH PADA SEKTOR PEMERINTAH



Tata Kelola Pemerintah yang Baik...??



Suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan *legal and political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha



**PRINSIP
GOOD GOVERNANCE**

Strategic vision

Participation

Rule of law

Transparency

Accountability

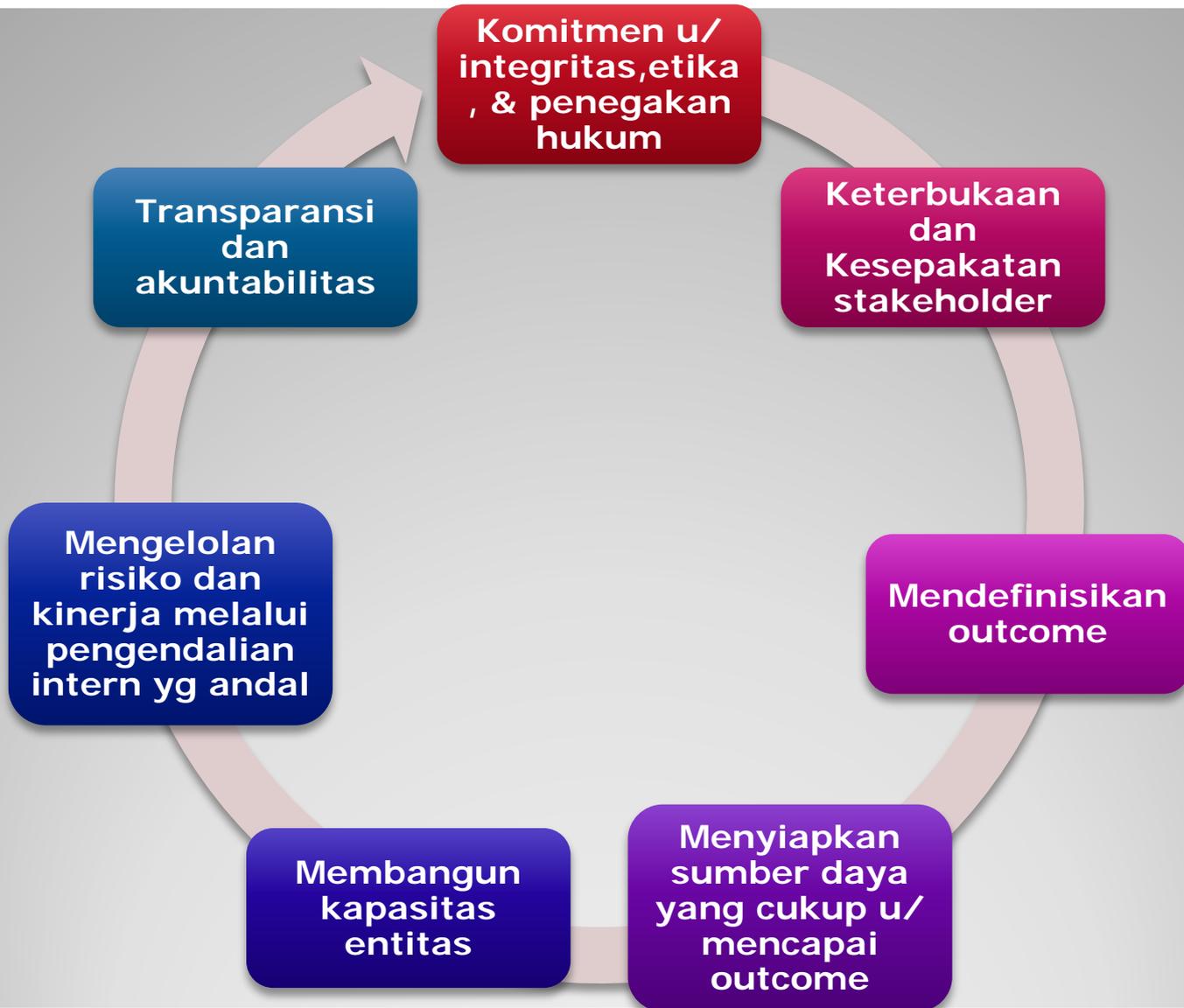
Responsiveness

*Effectiveness
and efficiency*

Equity

*Consensus
Orientation*



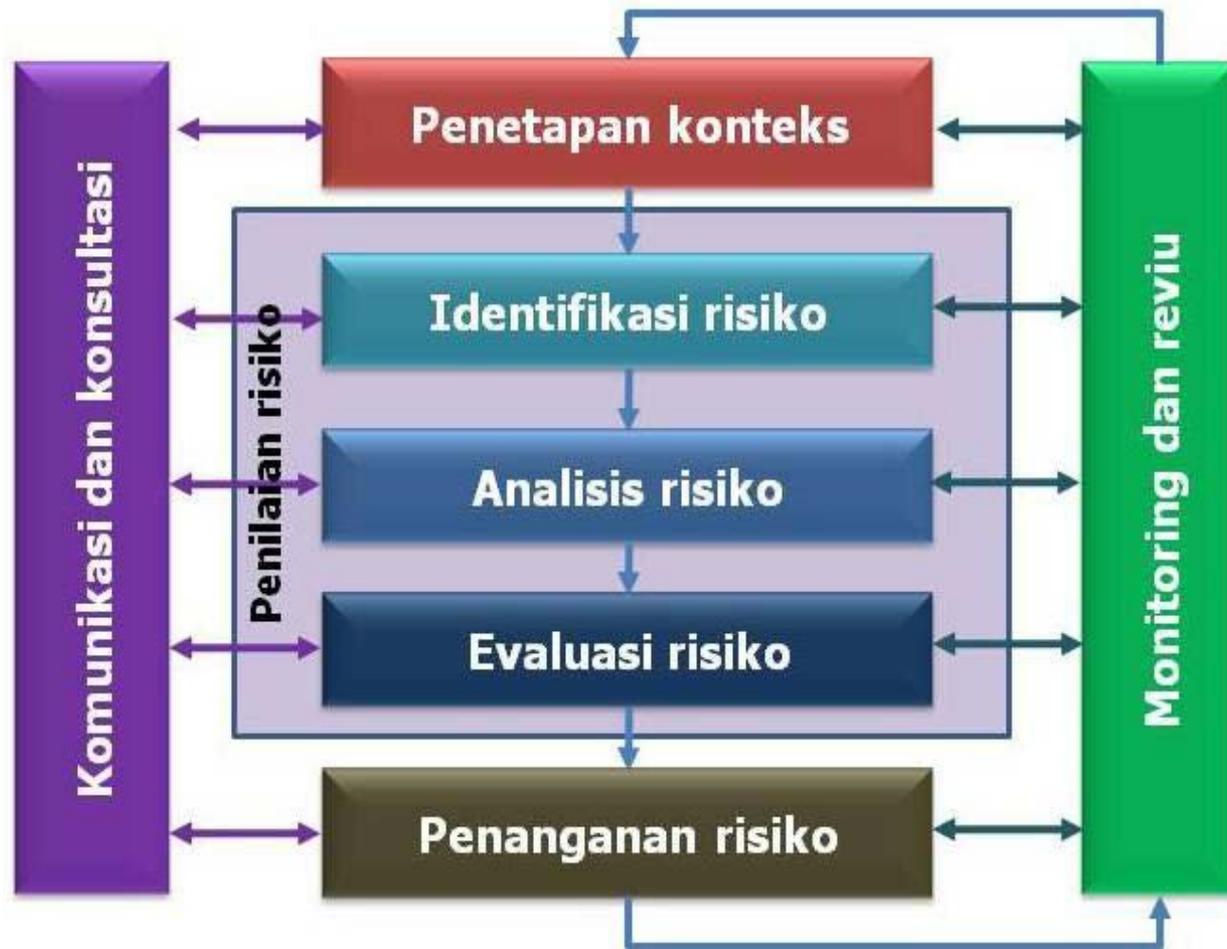


Tahapan Membangun Tata Kelola yang Baik

Manajemen Risiko



PROSES MANAJEMEN RISIKO – AS/NZS



Penetapan konteks bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis organisasi sebagai lingkungan tempat manajemen risiko akan diterapkan.

- ❑ Identifikasi lingkungan dan pihak-pihak yang paling berkepentingan dengan proses penerapan manajemen risiko**
- ❑ Ruang lingkup dan tujuan proses, kondisi yang membatasi, serta hasil yang diharapkan dari penerapan manajemen risiko.**
- ❑ Kriteria untuk menganalisis dan mengevaluasi risiko.**

Penetapan Konteks

- **Identifikasi risiko bertujuan untuk mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang berpotensi menghalangi, menurunkan, atau menunda tercapainya sasaran Unit Pemilik Risiko yang ada dalam organisasi.**
- **Proses ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi lokasi, waktu, sebab dan akibat dari proses terjadinya peristiwa risiko yang dapat menghalangi, menurunkan, atau menunda tercapainya sasaran**

Identifikasi Risiko

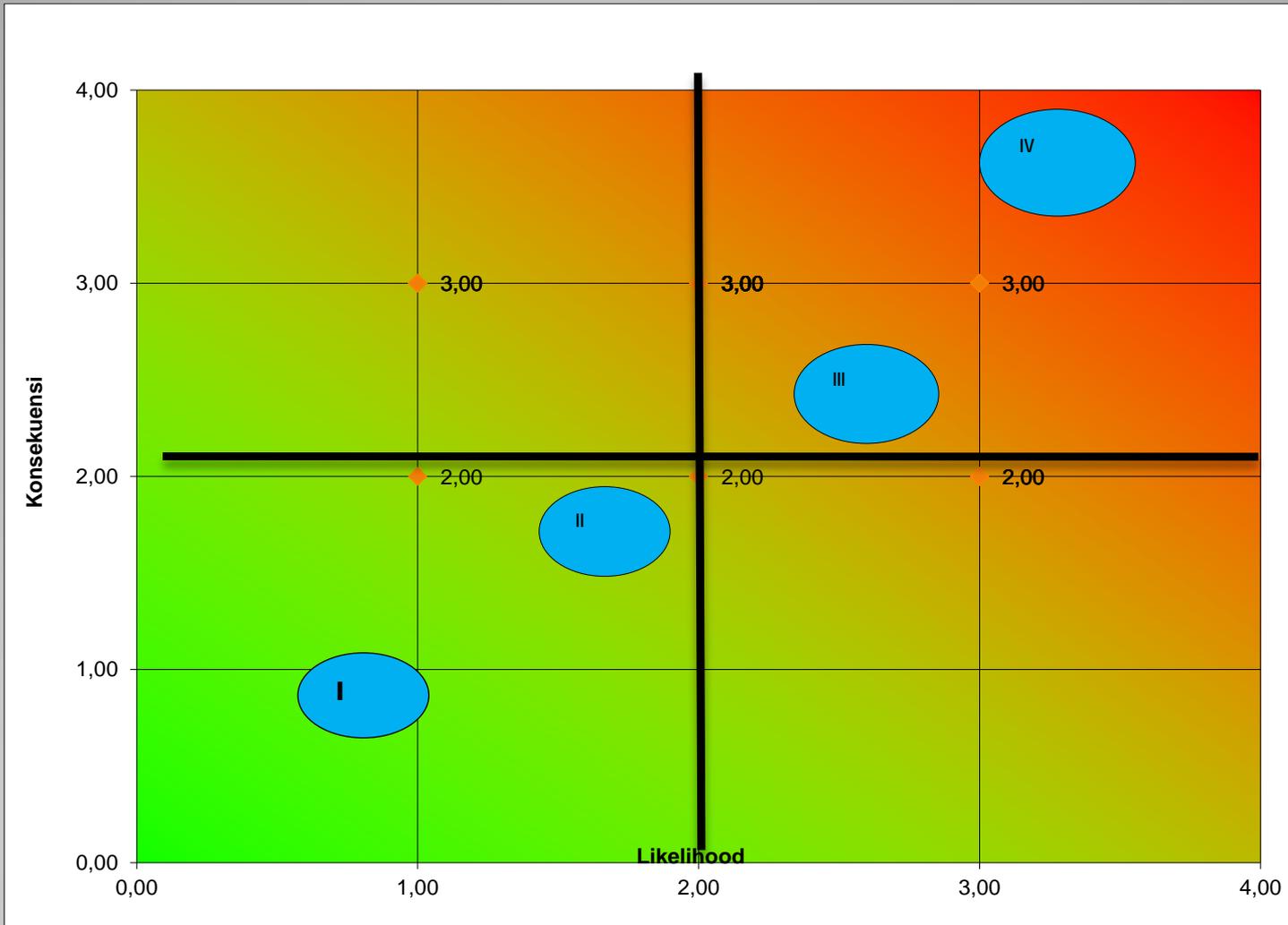
- Analisis risiko bertujuan untuk mengetahui profil dan peta dari risiko-risiko yang ada di organisasi dan akan digunakan dalam proses evaluasi dan strategi penanganan risiko.
- Proses analisis risiko dilakukan dengan cara mencermati sumber risiko dan tingkat pengendalian yang ada serta dilanjutkan dengan menilai risiko dari sisi konsekuensi (*Impact*) dan kemungkinan terjadinya (*likelihood*).

Analisis Risiko

Tingkat Risiko = Impact x Likelihood

RUMUS TINGKAT RISIKO

PETA RISIKO



- Tingkat I risiko sangat rendah
- Tingkat II risiko rendah
- Tingkat III risiko moderate
- Tingkat IV risiko tinggi

- **Evaluasi risiko bertujuan untuk menetapkan prioritas risiko yang telah diidentifikasi dan dianalisis.**
- **Evaluasi risiko dilakukan agar para pengambil keputusan di organisasi bisa mempertimbangkan perlu tidaknya dilakukan penanganan risiko lebih lanjut serta prioritas penanganannya.**

Evaluasi Risiko

- **Proses penanganan risiko bertujuan menentukan jenis penanganan yang efektif dan efisien untuk suatu risiko.**
- **Penanganan risiko dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai opsi penanganan risiko yang tersedia dan memutuskan opsi penanganan risiko yang terbaik yang dilanjutkan dengan pengembangan rencana mitigasi risiko.**

Penanganan Risiko

- **Menghindari Risiko**
- **Menerima Risiko**
- **Mengurangi Risiko**
- **Membagi Risiko**

OPSI PENANGANAN RISIKO

Proses komunikasi dan konsultasi bertujuan memperoleh informasi yang relevan serta mengkomunikasikan setiap tahapan proses manajemen risiko sehingga pihak-pihak yang terkait dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan baik.

- ❑ Dialog 2 arah**
- ❑ Dilaksanakan sejak awal**
- ❑ Menjaring masukan dari berbagai sudut pandang**

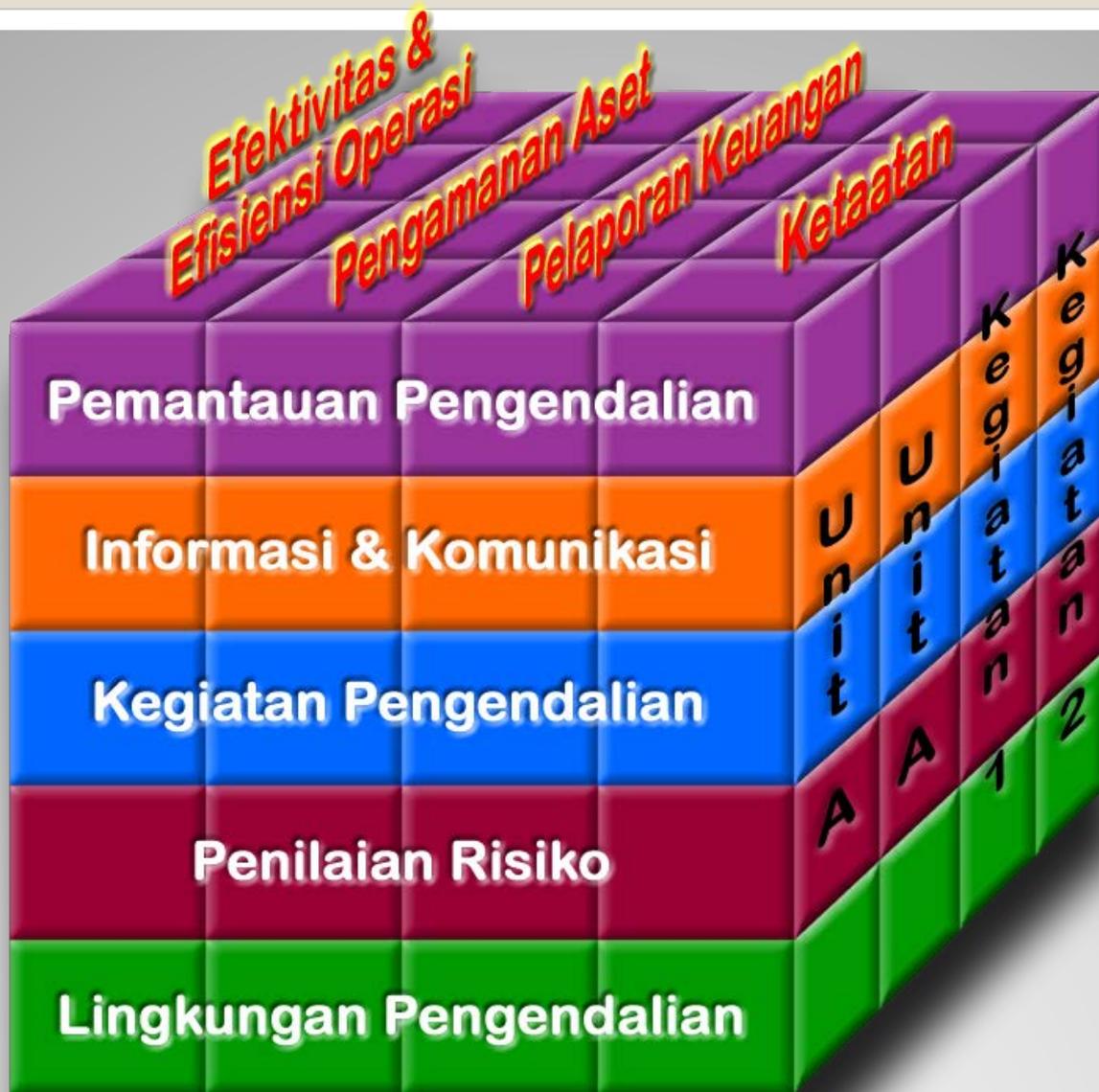
Komunikasi dan Konsultasi

- **Monitoring merupakan pengamatan terus menerus terhadap kinerja yang sebenarnya dibandingkan kinerja yang diharapkan.**
- **Reviu merupakan pemeriksaan periodik terhadap kondisi terkini dan biasanya terfokus pada hal tertentu.**
- **Proses monitoring dan reviu dilakukan dengan cara memantau efektivitas rencana penanganan risiko, strategi, dan sistem manajemen risiko**

Monitoring dan Reviu

DEFINISI SPIP

Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

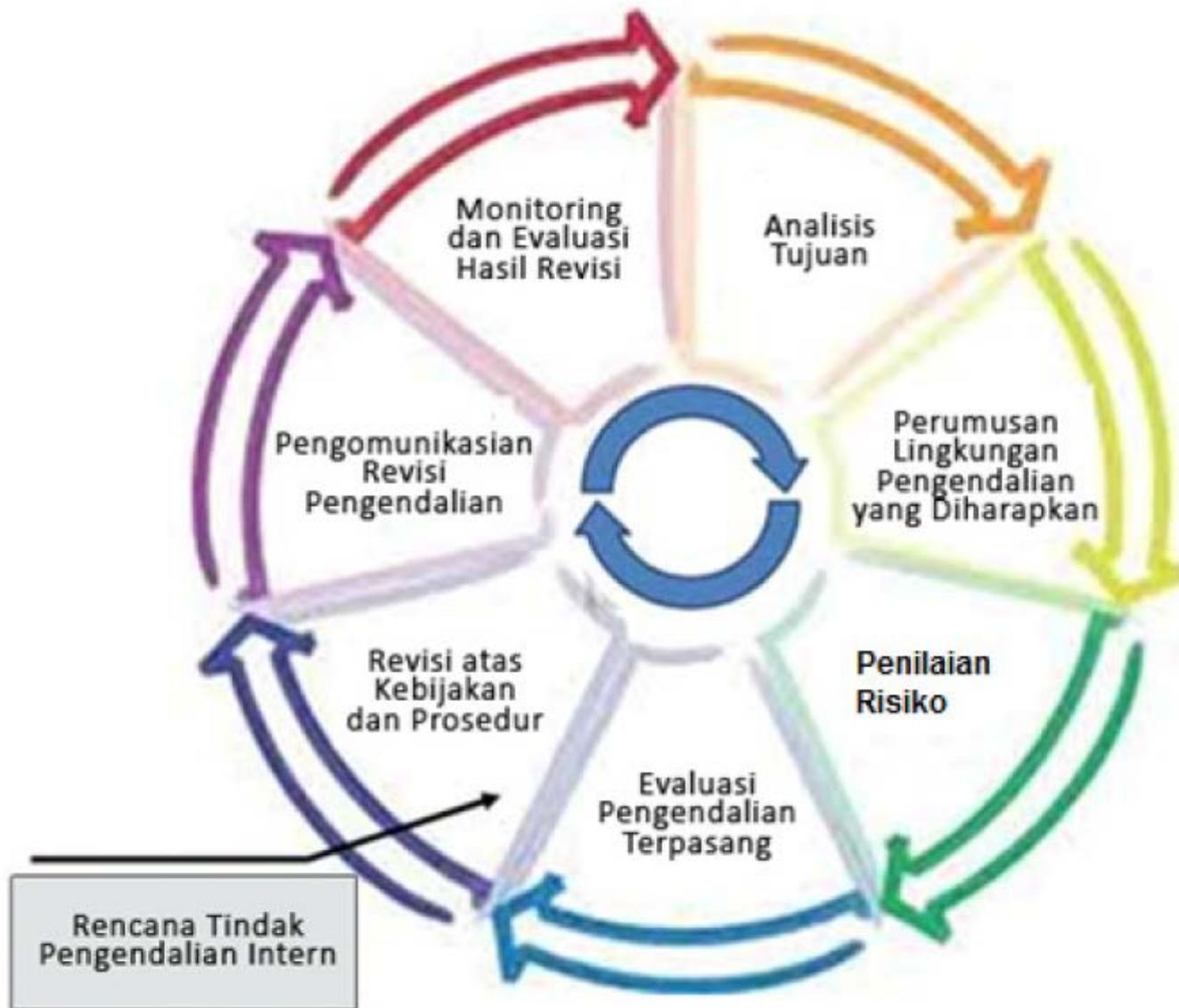


- Kinerja organisasi meningkat, operasional semakin efisien dan efektif
- Laporan Keuangan handal, mendapat opini yang baik
- Peraturan dan kebijakan pimpinan dipatuhi, tidak terjadi KORUPSI dan penyimpangan
- Tercapainya tujuan organisasi

Manfaat penerapan MR dan PI

Ilustrasi MR dan SPIP

Pada Inspektorat



Gambar 4.3
Siklus Penyelenggaraan SPIP

Visi Inspektorat Kota Bahari :

“APIP yang Profesional, Independen, dan Objektif Sebagai Konsultan dan Penjamin Mutu Kinerja Pemerintah Kota Bahari”

Misi Inspektorat Kota Bahari :

1. Mengembangkan Kapasitas APIP yang profesional, Independen dan obyektif.
2. Meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara
3. Mendorong terwujudnya SPIP dan Zona Integritas di Lembaga Sandi Negara

HIRARKI INDIKATOR KINERJA INSPEKTORAT KOTA BAHARI



- Audit
- Evaluasi AKIP
- Reviu Laporan Keuangan
- Pemantauan TL

Kegiatan Utama

A. IDENTIFIKASI RISIKO

Unit Kerja : Inspektorat Kota Bahari

Nama Kegiatan : Kegiatan Audit

Tujuan Kegiatan : Memberikan rekomendasi perbaikan kinerja unit kerja secara tepat waktu dan tepat mutu

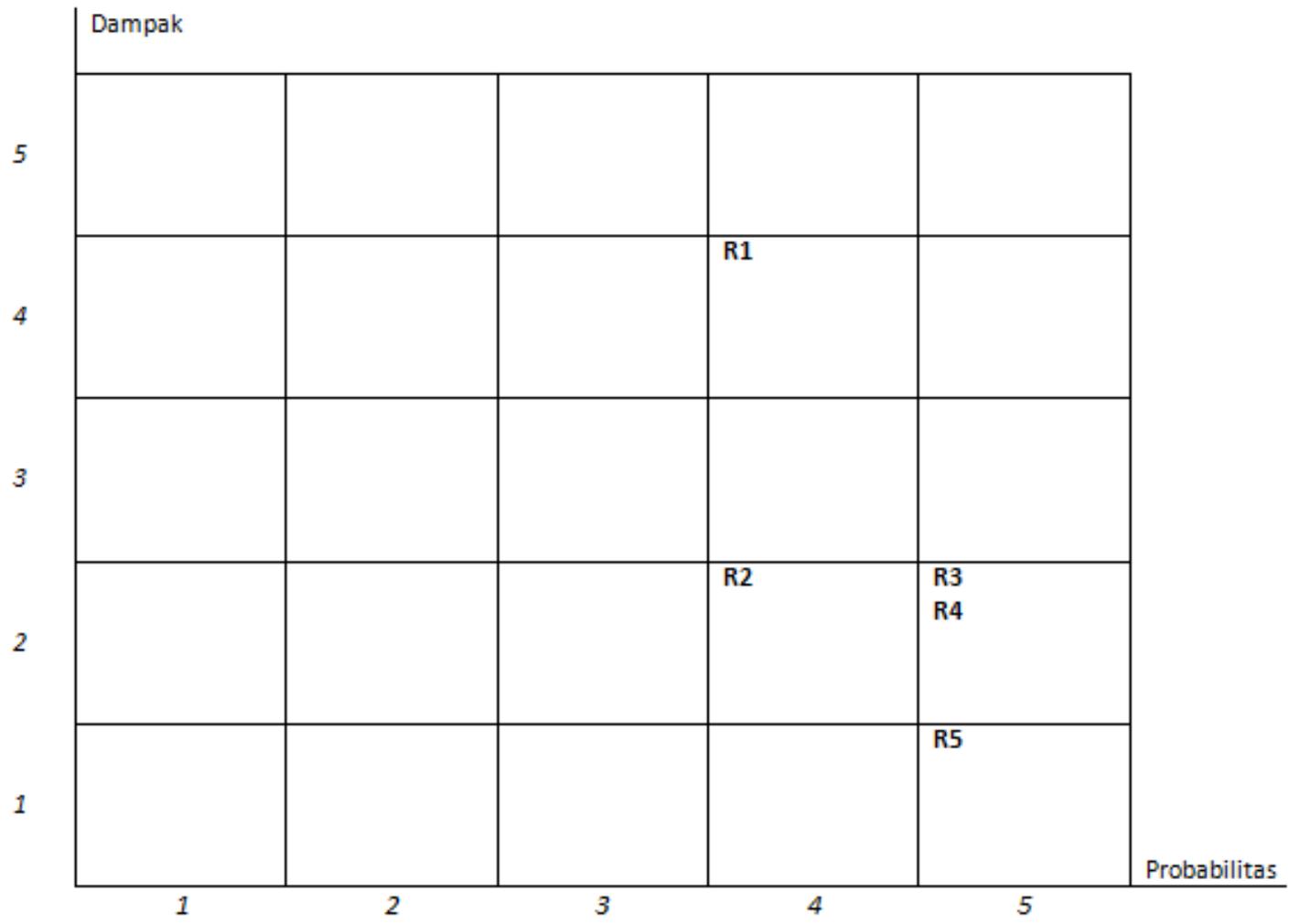
NO	RISIKO		PENYEBAB		DAMPAK	
	URAIAN	PEMILIK	URAIAN	SUMBER	URAIAN	PIHAK YANG TERKENA
1	2	3	4	5	7	8
1	Tim Audit tidak atau terlambat menerima data yang dibutuhkan	Katim	Sikap defensif auditi; Kurangnya teknik komunikasi Tim Audit	Auditi; Tim Audit	Auditor salah menyimpulkan hasil audit dan salah memberikan rekomendasi audit.	Inspektorat dan Auditi
2	Konflik internal tim audit	Tim Audit	Perbedaan persepsi dan pola pikir.	Tim Audit	Penyelesaian audit terlambat/tidak selesai	Inspektorat, Auditi
3	Auditor gagal mendeteksi permasalahan yang terkait dengan tujuan pemeriksaan	Auditor	Belum semua auditor memiliki kompetensi yang memadai,	Auditor	Hasil pemeriksaan kurang memberikan manfaat pada entitas auditi	Inspektorat, Auditi
4	Kesalahan menyusun simpulan audit	Auditor	Kompetensi auditor kurang	Auditor	Kualitas rekomendasi rendah; kredibilitas Inspektorat rendah	Inspektorat dan Auditi
5	KKA dan bukti audit hilang	Tim Audit	Tim Audit tidak tertib administrasi; bencana alam	Tim Audit	Mutu hasil audit rendah	Inspektorat dan Auditi

B. ANALISIS RISIKO

Nama Kegiatan : Kegiatan audit di Inspektorat Kota Bahari

NO	PERNYATAAN RISIKO	SKALA DAMPAK	SKALA KEMUNGKINAN	SKALA STATUS RISIKO
1	2	3	4	5
1	Tim Audit tidak atau terlambat menerima data yang dibutuhkan	4	4	16
2	Konflik internal tim audit	4	2	8
3	Auditor gagal mendeteksi permasalahan yang terkait dengan tujuan pemeriksaan	5	2	10
4	Kesalahan menyusun simpulan audit	5	2	10
5	KKA dan bukti audit hilang	5	1	5

PETA RISIKO



E. RISIKO TERIDENTIFIKASI DAN KEGIATAN PENGENDALIAN

Nama Kegiatan : Kegiatan audit di Inspektorat Kota Bahari

NO	PERNYATAAN RISIKO	EVALUASI PENGENDALIAN				Penanggung Jawab
		YANG TERPASANG			YANG MASIH DIBUTUHKAN	
		URAIAN	E/KE/TE	CELAH		
1	2	4	5	6	7	8
1	Tim Audit tidak atau terlambat menerima data yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> • PKPT • Surat permintaan data dukung • Rapat manajemen • Komunikasi audit • Lembar Kendali penerimaan data (BAST) • Standar audit 	KE	Pengendalian sudah ada namun kurang efektif	Menyempurnakan SOP al : Prosedur permintaan data akan dilengkapi dengan formulir kemajuan data, dan pada kondisi tertentu akan dikirim surat peringatan oleh Inspektur kepada Unit Kerja.	Inspektur
2	Auditor gagal mendeteksi permasalahan yang terkait dengan tujuan pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> • Program Kerja Audit • Pengarahan Ketua Tim • Monitoring Ketua Tim 	KE	Pengendalian sudah ada namun kurang efektif	Menyempurnakan SOP Audit, al : Pengembangan formulir pemantauan pelaksanaan PKA oleh Danis	Inspketur
3	Kesalahan menyusun simpulan audit	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Audit • Monitoring Pengendali Teknis 	KE	Pengendalian sudah ada namun kurang efektif	Menyempurnakan SOP Audit, al : Adanya ekspose draf notisi audit yang melibatkan inspektur	Insektur

Diskusi

Bagaimana caranya agar Pengelolaan Risiko dan Sistem Pengendalian Intern dapat mencegah KORUPSI ?